

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk pemerataan dan meningkatkan potensi pelajar guna untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui kualitas Pendidikan dibandingkan dengan negara lain saat ini sangat mengkhawatirkan. Kasus pendidikan saat ini yang kita rasakan yaitu rendahnya kualitas pendidikan pada beragam tingkatan pendidikan, baik formal maupun informal, akibat hilangnya sumber daya manusia.

Kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih tertinggal jauh dengan negara-negara di dunia, bahkan di Asia Tenggara sendiri. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Batas rata-rata yang ditetapkan oleh Organisation for Economic Co-Operation (OECD) adalah 80 poin. Namun, Indonesia memiliki total poin 42 poin untuk kemampuan membaca, 52 poin untuk kemampuan matematika, dan 37 poin untuk kemampuan sains. Kemudian, apabila dipresentasikan 25% kemampuan membaca, 24% kemampuan matematika, dan 34% kemampuan sains (OECD, 2019). Berdasarkan PISA tahun 2014 permasalahan rendahnya kemampuan membaca, matematika, dan sains peserta didik disebabkan oleh salah satu faktor yaitu adanya diferensiasi peserta didik dan keberagaman penduduk (Dixon et al., 2014).

Pembelajaran berdiferensiasi sepemikiran dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan memberikan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki oleh setiap peserta didik, supaya peserta didik mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Kemudian, menurut filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan belajar mandiri. Artinya, pendidikan dilakukan oleh individu

berdasarkan inisiatif, dengan atau tanpa orang lain, menentukan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi materi dan sumber daya manusia, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajarnya, sehingga peserta didik akan mampu belajar sesuai dengan kemampuannya (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Namun, bukan berarti pembelajaran menjadi tidak tertata tetapi setiap keputusan diambil secara masuk akal (Kusuma dan Luthfah, 2020). Prinsip pembelajaran berdiferensiasi dapat menggunakan pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendesain pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kemampuan peserta didik sesuai level atau mengacu pada tingkat capaian peserta didik (Ahyar et al., 2022). TaRL diterapkan melalui tiga langkah yaitu asesmen, pegelompokkan berdasarkan kemampuan, dan pembelajaran yang memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang utuh sehingga capaian pembelajaran yang diharapkan tercapai (Jazuli, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi yaitu salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi cara berpikir peserta didik dalam menunjang keterampilan pada abad-21. Perbedaan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi metode pembelajaran, gender, gaya belajar peserta didik, motivasi, minat, kompetensi yang dimiliki peserta didik, dan lain-lain. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada perbedaan setiap peserta didik dapat mengatasi permasalahan literasi dan numerasi peserta didik yang rendah.

Pendidikan juga berperan mendorong peserta didik menjadi dewasa, berani dan mandiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukan memberi pengetahuan positif yang diterima begitu saja kepada siswa,

tetapi bagaimana mengajarkan siswa agar memiliki daya nalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer ilmu, dalam hal ini siswa dianggap sebagai subjek utama dan bukan sekedar objek dari suatu proses pendidikan (Mustaghfiroh, 2020).

Penelitian yang dilakukan Yunike, Karwur, dan Sultan (2022) yang mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar” menunjukkan bahwa praktik pembelajaran berdiferensiasi berhasil diterapkan oleh guru IPS. Guru menggunakan diferensiasi isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki efek positif pada guru dan siswa. Guru merasa senang karena siswa lebih interaktif dan kreatif, terbukti dengan produk yang dihasilkan siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi bersifat fleksibel sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyuni (2022) dalam penelitiannya “Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA” yang menjelaskan bahwa: pertama, pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan ke dalam beberapa model pembelajaran seperti Problem Based Learning’s Station Rotation, pembelajaran berbasis proyek dan memperhatikan gaya belajar siswa, kedua penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik; ketiga, pendekatan berdiferensiasi dapat digunakan dalam pembelajaran IPA karena dapat menjawab kebutuhan belajar siswa, dengan mempertimbangkan minat, profil, gaya belajar, dan kesiapan untuk belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan, SD Negeri 1 Kedungpadang Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan pada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan

minat dan kebutuhan belajar peserta didik (Pembelajaran Berdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan, yaitu belum semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi karena perubahan kurikulum yang masih baru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kedungpadang Nganjuk” untuk mengetahui penerapan sekaligus dampak Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kedungpadang Nganjuk bagi peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kedungpadang?
2. Bagaimana hasil belajar penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kedungpadang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kedungpadang
2. Untuk mengetahui hasil belajar penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kedungpadang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoretis yang dilakukan dapat memberi input dalam menambah pengetahuan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada perkembangan pemikiran di dunia Pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian mendatang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **- Bagi guru**

Penelitian ini dapat memberikan pendekatan inovatif pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik

###### **- Bagi Peserta didik**

Meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik